

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak jalanan, tekyan, arek kere, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistik sebagai anak mandiri usulan Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai duta besar UNICEF, sesungguhnya mereka anak tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan usia yang relative dini harus sudah berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya.<sup>1</sup>

Pada awalnya anak jalanan tidak langsung terjun begitu saja di jalanan. Mereka biasanya mengalami proses belajar yang bertahap. Pada awalnya mereka lari dari rumah, satu hari sampai seminggu kembali ke rumah, lalu lari lagi selama dua minggu atau tiga bulan, sampai akhirnya benar-benar lari tak kembali selama satu tahun sampai dua tahun. Setelah di jalanan, proses tahap kedua yang mesti dilalui anak jalanan adalah inisiasi. Biasanya untuk anak-anak jalanan yang masih baru mereka akan menjadi objek pengomposan anak jalanan yang lebih dewasa.

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Anak*, ( Jakarta: Kencana, 2019), h. 114.

Barang-barang mereka yang relative masih bagus akan diambil secara paksa. Selain itu, mereka juga akan dipukuli oleh teman sesama anak jalanan yang telah lebih dahulu hidup di jalanan.<sup>2</sup>

sebagian anak jalanan bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang baik atau bahkan tidak dapat diterima, Menurut Mohammad Farid tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya, memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada dimasyarakat.

QS Ad-dhuha: 10

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Dalam kitabnya Marah Labid, An-Nawawi memaknai ayat ini dengan sederhana, yakni larangan bersikap kasar dengan peminta-minta. apabila ingin menolak, maka tolaklah dengan tolakan yang halus dan perkataan yang lembut.<sup>3</sup>

Sedangkan Mustafa al-Maraghi mengatakan, maksud dari ayat ini adalah: Maka adapun terhadap pengemis janganlah dicerca dan dimaki, hendaknya berilah mereka sesuatu atau menolak mereka dengan tolakan yang baik dan halus. Menurutnya makna dalil disini selain peminta-minta juga bermakna orang yang minta petunjuk juga meminta kelembutan dan penjelasan pada hal-hal yang sulit baginya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Anak*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.119.

<sup>3</sup> Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Marah Labid*, jilid 2. hlm. 641.

<sup>4</sup> Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 30 (Kairo: Syirkah Maktabah Wa Mathba'ah Al-Bab Al-Hali wa Awladidhi, 1946). hlm. 187.

Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang dibawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada mereka, dan justru perilaku mereka sebenarnya mencerminkan cara masyarakat memperlakukan mereka, serta harapan masyarakat terhadap perilaku mereka, tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Pengangguran banyak yang menjadi gelandangan dan dalam keadaan terpaksa dapat melakukan tindak kejahatan, seperti mencopet dan menjambret. Selain itu, pengangguran juga ada yang menjadi pengamen jalanan dan pemulung. Perbuatan tersebut dapat meresahkan masyarakat dan mengganggu ketertiban umum.<sup>5</sup>

Subakti menjadikan 3 (tiga) kelompok anak jalanan, yang pertama *childern on the street* yaitu anak jalanan yang bekerja di jalanan karena kurangnya faktor ekonomi, namun mereka masih berhubungan baik dengan keluarga mereka. Yang kedua *childern of the street* yaitu seorang anak yang ada di jalanan secara penuh tetapi juga masih berhubungan baik dengan orang tua mereka, namun disini anak tersebut ketemu dengan orang tuanya sudah jarang sekali, penyebab ini biasanya si anak terkena kekerasan dalam rumahnya atau mereka sengaja lari dari rumah. Yang terakhir ada *childern of families of the street* dimana anak jalanan memang hidup di jalanan bersama orang tuanya yang kehidupannya cukup terombang-ambing karena tidak mempunyai tempat tinggal dan hidup dijalan dengan banyak resiko.

---

<sup>5</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 203-204.

Memang harus diakui bahwa ada realitas kemiskinan karena faktor bencana alam, kemalasan, penyakit, kurang pengetahuan. Tetapi kita tidak dapat menutup mata pada kenyataan bahwa kemiskinan itu juga terjadi bukanlah sebagai akibat kehendak jelek orang miskin itu sendiri, melainkan akibat strukturisasi proses-proses ekonomi, politik, sosial, budaya dan ideologis.<sup>6</sup>

Setiap orang mau tidak mau terperangkap dalam ketidakadilan ini yang bagaikan kekangan dan perangkap yang menentukan dan membatasi jangkauan gerak-gerik serta penglihatan. Ketidakadilan ini diciptakan oleh manusia dalam sejarah dan diwariskan turun-temurun.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak, suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.<sup>7</sup>

Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani, akal dan jiwa. Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang

---

<sup>6</sup> Darmawijaya, *Spiritualitas social: suatu kajian intelektual*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 213.

<sup>7</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.136.

paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan moral yang baik menurut ajaran agama Islam.<sup>8</sup>

## **2. Anak jalanan**

Fitriani menjelaskan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran dijalanan dengan cara mereka sendiri bekerja sebagai pengamen, penyemir sepatu, penjual Koran, pengemis, atau bahkan melacur.<sup>9</sup>

Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.<sup>10</sup>

## **3. Sekolah bawang**

Sekolah bawang merupakan adalah lembaga pendidikan informal yang tidak berdiri sendiri tetapi yang dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri.

Sekolah bawang atau sekolah filialiyah berada pada naungan dninas pendidikan, di dalam satu ruangan terdapat 2 tingkatan/jenjang pertama tingkat SD atau paket A dan SMP atau paket B. merka belajar dalam satu ruangan tetapi berbeda tingkatan sesuai yang mereka pelajari.

---

<sup>8</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 173.

<sup>9</sup> Fitriani, *Akultisasi Anak Jalanan*, (Jakarta: Yayasan Tazkiya, 2003), h. 45.

<sup>10</sup> Abu huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006), h 80.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah Pembinaan Anak Jalanan Di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Khusus Implementasi PAI) , pendidikan agama.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Pembinaan Anak Jalanan Di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI).
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak Jalanan Di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI).

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penelitian mengambil tujuan inti sari penelitian ini sebagai berikut:

- A. Mendiskripsikan Pembinaan Anak Jalanan Di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI)
- B. Mendiskripsikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Anak Jalanan Di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI)

## **E. Alasan Memilih Judul**

Anak jalanan bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima, memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada mereka, dan justru perilaku mereka sebenarnya mencerminkan cara masyarakat memperlakukan mereka, serta harapan masyarakat terhadap perilaku mereka.

Berkaitan dengan ini Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri individualitas, bermasyarakat (sosialitas), serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dari itu perlu mendalami Pembinaan Anak Jalanan di Sekolah Bawang Pasar 5 Banjarmasin Kota (Studi Kasus Implementasi PAI)

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. PAI atau pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dengan baik, tidak terkecuali pula pada anak-anak jalanan.
2. Dengan mengetahui proses pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran PAI dalam menghadapi anak-anak jalanan. Dengan demikian, diharapkan guru PAI lebih mampu dalam menghadapi

anak-anak jalanan dan dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak jalanan.

3. Selain anak-anak lainnya, anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka sanga memerlukan pendidikan tentang keagamaan sebagai benteng dalam menjalani kehidupan di jalanan, karena sebagaimana diketahui bersama bahwa kehidupan di jalanan sangat keras.
4. Karena anak jalanan merupakan anak-anak yang jauh dari perhatian orang tua ataupun keluarga dan terus bekerja untuk menafkahi diri sendiri maupun keluarga, tanpa adanya kesempatan menuntut ilmu baik bidang umum maupun bidang agama yang akan menjamin masa depannya, dunia maupun akhirat.

#### **F. Signifikasi Penelitian ( Teoritis /Peraktis)**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran PAI.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orangtua maupun pemerintah sebagai pendidik bertanggung jawab untuk membina anak-anak jalanan khususnya pengamen sehingga meiliki kehidupan yang lebih baik agar pola pandangan masyarakat tidak rendah dan dapat diterima oleh masyarakat



3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembinaan PAI disekolah bawang pasar 5 Banjarmasin

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penulis, hanya saja penulis menemukan penelitian yang relavan dengan penelitian penulis. baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain :

1. Arifin, Muhammad (2016) "*Pembelajaran PAI DI Kalangan Anak Jalanan Pada SMP Kelas Khusus Pasar 5 Banjarmasin*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini mengangkat tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa anak jalanan mempunyai hak pendidikan. penelitian ini bertujuan mengetahui Pembelajaran PAI dan faktor yang mempengaruhi pembelajran PAI dikalangan anak jalanan.
2. Sartika (2021) *Pembinaan Akhlak Anak jalanan Pada SMP Kelas Khusus Pasar lima Banjarmasin*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini mengangkat Pembinaan Akhlak pada anak jalanan di SMP Kelas khusus Pasar 5 Banjarmasin. Penelitian ini mengangkat tentang faktor yang berngaruh dalam pendidikan agama

Islam, pembinaan terhadap peserta didik yang berfokus kepada akhlak, tujuan pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia dan lingkungan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah kualitatif atau penelitian lapangan dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Seluruh fenomena tersebut akan digambarkan dari berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu yang disebut sebagai deskriptif kualitatif.

### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang akan penulis gunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang berhubungan dengan jiwa. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan jiwa anak-anak jalanan dan memaparkan sesuai dengan keadaan saat penelitian, saat mendapatkan penanaman karakter. Alasan penulis merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kegiatan psikis individu dalam hubungannya dengan lingkungan. Melalui pendekatan etnografi

penulis berusaha memberikan pemahaman tanpa distorsi karena penelitian tersebut berangkat dari pemahaman budaya masyarakat yang ingin dipahami.

### **3. Subyek penelitian**

Subyek penelitian yang akan peneliti jadikan subyek diantaranya:

- a. Pengurus sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin. Dalam hal ini untuk mengetahui tentang sejarah berdiri, berkembangnya dan informasi lain tentang Sekolah Bawang pasar 5 Banjarmasin.
- b. Staf pengajar atau pendamping, untuk mengetahui upaya yang dilakukan para pengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak jalanan tersebut.
- c. Anak jalanan yang menjadi peserta didik sekolah bawang pasar 5 Banjarmasin. Dalam hal ini peneliti akan mengikuti kegiatan yang dilakukan agar tahu bagaimana kegiatan itu berlangsung.

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian pembinaan, PAI, anak jalanan (pengamen) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan PAI anak jalanan

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran